

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu proses timbal balik antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan salah satu kegiatan untuk menambah pengetahuan peserta didik secara kognitif, selain itu pembelajaran juga untuk menambah sikap peserta didik untuk menjadi peserta didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered*. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini pendidikan formal, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Berdasarkan penjelasan dari (Slameto 1999) belajar adalah proses yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. R. Gagne berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap (dalam Djamarah, 1999, hlm.22). Dari pemaparan pembelajaran tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di lingkungan sekolah untuk mencapai suatu tujuan.

Sebuah pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal

ini, guru harus dapat memberikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai motivator yang tertulis dalam salah satu semboyan pendidikan di Indonesia yaitu *Ing Madya Mangun Karso* yang berdasar penjelesan dari Syaripudin dan Kurniasih (2013, hlm.72) artinya adalah “pendidik hendaknya berperan untuk membangun kemauan belajar pada diri anak didik.”

Permasalahan yang terjadi dan diamati saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari observasi lapangan. Permasalahan pembelajaran setelah observasi merupakan suatu hal yang harus diperbaiki, peserta didik harus memiliki efikasi diri dalam belajar tari, guru mengajar pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang terlalu mendominasi. Kejadian ini bukan salah satu dari keinginan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna terhadap peserta didik. Kecemasan dalam keberhasilan mengajar guru juga menjadi pusat perhatian di lapangan, hal ini terungkap ketika guru tidak menguasai model pembelajaran.

Rasa percaya dan keyakinan akan kemampuan diri ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya efikasi diri peserta didik. Bandura (dalam Adicandro dan Purnamasari, 2011, hlm. 19) mengemukakan bahwa “efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.”

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Cimahi yaitu SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada pembelajaran Seni dan Budaya materi Tari di kelas X ditemukan kemampuan *Self-efficacy* peserta didik rendah. Efikasi diri yang rendah dapat berdampak buruk pada diri peserta didik seperti dikemukakan oleh Bandura (dalam Sadewi, dkk., 2012, hlm. 8) bahwa Efikasi diri mempengaruhi proses berpikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performansi yang dilakukan.

Individu dengan efikasi diri rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tertentu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan. Individu juga mempunyai aspirasi dan komitmen lemah untuk tujuan hidup yang akan dipilih. Dalam memandang situasi individu cenderung lebih

memperhatikan kekurangannya, tugas yang berat dan akibat yang tidak baik atau kegagalan. Rendahnya *Self-efficacy* peserta didik ada tiga faktor penyebab, yaitu :

Pertama, terlihat dari hasil pretest yang berisi tentang pertanyaan dan soal-soal seputar pembelajaran tari di kelas X. Menurut Samatowa (2009, hlm. 5) model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Leraning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

Kedua, berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik secara aktif mengalami langsung proses penemuan untuk menembangkan kemampuan *Self-efficacy*, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan menjadi sebuah pengalaman bagi peserta didik.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami setiap materi (gerak dan musik) yang guru berikan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional.

Keempat, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran oleh peneliti ditemukan bahwa kelas tidak kondusif dikarenakan banyak peserta didik yang mengobrol, bercanda, dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas yang masih *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri dalam eksplorasinya, sehingga membuat kemampuan *Self-efficacy* peserta didik dalam pembelajaran tari masih kurang.

Berdasarkan kondisi peserta didik tersebut di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengapresiasi setiap bentuk partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif dimana semua peserta didik terlibat pada setiap tahap pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penghargaan setiap partisipasi peserta didik adalah model *Quantum Taeching* yang merupakan gagasan Bobbi De Porter. Model ini di aplikasikan dalam bentuk TANDUR yang

merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR ini, peserta didik akan mendapatkan pengakuan atas setiap proses belajar yang dialaminya dan diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik tersebut.

Setelah mengetahui dan mengamati permasalahan yang ada dalam diri peserta didik peneliti merasa penting untuk meneliti dan mengamati peningkatan efikasi diri peserta didik pada pembelajaran tari melalui model TANDUR. Dari permasalahan diatas peneliti akan mengangkat topik tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Model TANDUR Melalui Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-efficacy* Peserta didik Kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu mencari latar belakang dan mengidentifikasikan yang akan dirumuskan sehingga akan terlihat jelas masalah apa yang terjadi di lapangan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini setelah melihat latar belakang yaitu peneliti memfokuskan pada peningkatan *Self-efficacy* siswa pada pembelajaran tari melalui implementasi model TANDUR di SMK 1 Sangkuriang Cimahi.

Permasalahan yang pertama peneliti temukan yaitu masalah pada peserta didik, dimana masalah yang sering terjadi dari sikap peserta didik dalam belajar yaitu peserta didik kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar tari, ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang memotivasi. Permasalahan lain yang timbul pada peserta didik yaitu ketika peserta didik tidak dapat menganggap dirinya berharga sebagai peserta didik yang sederajat dengan peserta didik lainnya dalam menghadapi proses belajar tari, ini sering terjadi saat peserta didik lain bias mengikuti maka peserta didik yang belum bias tersebut selalu merendahkan dirinya sehingga timbul perasaan bahwa dirinya benar-benar tidak bisa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik belum bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya saat mengikuti pembelajaran tari,

seperti mematuhi peraturan kelas, menghargai guru, menghargai sesama teman dan mengerjakan tugas, peserta didik tidak bisa menerima kelemahan dirinya dalam mengikuti pembelajaran tari dan tidak menghargai setiap kelebihannya.

Permasalahan selanjutnya peneliti menemukan masalah pada guru yang kurang memperhatikan peserta didik di dalam kelas sehingga rasa kepedulian peserta didik pada proses pembelajaran tari tidak ada, perhatian guru dalam bertindak dikelas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang baik. Guru belum bisa menerapkan model yang dapat merubah perilaku peserta didik dalam hal ini pembentukan karakter peserta didik berupa *Self-efficacy*. Hal ini terjadi karena guru belum mencoba model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tari di kelas.

Tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dalam *Self-efficacy* peserta didik, seperti lingkungan yang kurang mendukung saat pembelajaran tari di dalam kelas berlangsung akan mengakibatkan peserta didik kurang peduli terhadap kegiatan yang dilakukan. Lingkungan yang tidak terstruktur akan membuat peserta didik sulit di atur, dan tidak akan memperhatikan guru pada saat memberikan materi di depan kelas. Hal ini mencerminkan kurangnya *Self-efficacy* pada diri peserta didik.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.2.1 Bagaimana *Self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi pada pembelajaran tari sebelum implementasi model TANDUR ?
- 1.2.2.2 Bagaimana proses implementasi model pembelajaran TANDUR melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan *Self-efficacy* pada peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi ?
- 1.2.2.3 Bagaimana hasil setelah implementasi model pembelajaran TANDUR melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan *Self-efficacy* pada peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dengan persiapan yang matang melalui implementasi model pembelajaran TANDUR pada pembelajaran tari meliputi enam tahap yaitu: Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, Mengalami pembelajaran tari secara keseluruhan, Menamai setiap pengalaman belajar yang didapatkan, Mendemonstrasikan setiap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, Mengulangi pembelajaran sebelumnya, dan Merayakan karya yang telah dibuat.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendapatkan :

- 1.3.2.1 Memperoleh data dan hasil *Self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi pada pembelajaran tari sebelum implementasi model TANDUR
- 1.3.2.2 Memperoleh data dan hasil proses implementasi model pembelajaran TANDUR melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan *Self-efficacy* pada peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi
- 1.3.2.3 Memperoleh data dan hasil implementasi model pembelajaran TANDUR melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan *Self-efficacy* pada peserta didik kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk referensi terhadap ilmu pengetahuan mengenai kajian tentang Implementasi Model TANDUR Melalui Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-*

efficacy dan sebagai bahan acuan guru-guru atau pendidik agar dapat mengembangkan suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan *Self-efficacy* peserta didik saat mengikuti mata pelajaran tari menjadi lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman karakter peserta didik terhadap *self-efficacy* peserta didik pada pembelajaran tari, menambah referensi bagi peneliti secara khususnya mahasiswi Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia, dan menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti lain tentang mengatur dan mengelola kelas tari melalui implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari.

1.4.1.2 Bagi Peserta Didik

Manfaat yang didapatkan oleh peserta didik berupa peningkatan *self-efficacy* peserta didik yang terbentuk dalam pembelajaran tari dan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran tari yang merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik melalui implementasi model pembelajaran TANDUR.

1.4.1.3 Bagi Guru

Manfaat yang didapatkan oleh guru dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, menambah pengetahuan berupa motivasi agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran terhadap *self-efficacy* peserta didik dengan implementasi model pembelajaran TANDUR.

1.4.1.4 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bila telah selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini SMK Sangkuriang 1 Cimahi dapat mengambil manfaat dengan adanya

peningkatan *self-efficacy* peserta didik, dapat dijadikan sumber rujukan data dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran yang akan datang, serta menambah hasil pennisan karya ilmiah di Universitas Penderita Indonesia.

1.4.1.5 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi untuk melakukan kegiatan penelitian serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut tentang implementasi model pembelajaran TANDUR untuk meningkatkan *Self-efficacy* peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1.5.1 Bab I

Berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah mengenai permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka dari itu peneliti mengimplementasikan model TANDUR untuk meningkatkan kemampuan *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Dari latar belakang tersebut timbul rumusan masalah yang berkaitan dengan kondisi awal, proses, serta hasil pembelajaran tari dengan implementasi model TANDUR untuk meningkatkan kemampuan *self-efficacy* peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin masalah-masalah yang muncul pada penelitian dipecahkan atau dijawab secara keseluruhan serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, lembaga, guru dan peserta didik.

1.5.2 Bab II

Kajian pustaka memiliki peran penting dimana pada bagian ini berisi teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah

penelitian dalam bidang ilmu yang teliti. Dalam kajian pustaka ini peneliti juga membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul diantaranya: teori-teori mengenai kemampuan *self-efficacy*, model TANDUR, dan pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.5.3 Bab III

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental*. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena tidak adanya kelas pembanding dan peneliti hanya memberikan sebuah implementasi model TANDUR pada satu kelas. Terdapat beberapa komponen dalam penelitian ini, sebagai berikut: desain penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian yang didalamnya memuat metode penelitian pendekatan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi jumlah partisipan yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian cara pemilihan sampel dan lokasi serta penggunaan sampel. Instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi) instrumen yang berisi tentang indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian. Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian dimana didalamnya berisi tentang langkah penelitian yang peneliti gunakan dari awal hingga akhir penelitian.

Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator dari setiap apa yang diteliti, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara terperinci, identifikasi jenis variabel dan hipotesis penelitian atau dengan sementara dan hasil penelitian. Analisis data yang berisi laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis tersebut. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif., analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk

data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

1.5.4 Bab IV

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan dari data yang telah didapatkan melalui metode penelitian menggunakan uji hipotesis. Penelitian yang menerapkan model TANDUR untuk meningkatkan kemampuan *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya ialah kondisi awal, posisi pelaksanaan, serta hasil pembelajaran tari menggunakan model TANDUR. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi seputar pembelajaran tari di kelas X AKL 4 SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.5.5 Bab V

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban dari pada rumusan masalah. Saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan terhadap penelitian berikutnya.